PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2016-2018

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi

Oleh :

AINIS SAKINA
2015310195

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

S U R A B A Y A

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Ainis Sakina
Tempat,Tanggal Lahir	:	Sumenep, 16 Maret 1996
N.I.M	:	2015310195
Program Studi	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Sarjana
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan
Judul	:	Pengaruh Pengungkapan Akuntansi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018.

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 24 September 2019

(Dr. Diyah Pujiati, S.E.,M.Si)

NIDN: 0724127402

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 24 September 2019

Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA

THE EFFECT OF ACCOUNTING DISCLOSURE AND COMPANY SIZE ON QUALITY OF PROFIT IN MANUFACTURING COMPANIES REGISTERED ON THE BEI 2016-2018

Ainis Sakina
STIE Perbanas Surabaya
Email: ainissakinah12345@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of accounting disclosure and company size on earnings quality. This research was conducted at manufacturing companies listed on the Stock Exchange during 2016-2018. The number of samples used in this assessment were 120 companies with a purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the accounting disclosure variable has no significant effect on earnings quality. While the company size variable has a significant effect on earnings quality..

Keywords: Quality of income, accounting disclosure, size.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai tanggung jawab manajemen atas kinerjanya. Dengan demikian laporan keuangan dapat memberikan informasi relevan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan perusahaan merupakan kebutuhan mendasar bagi para investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan investasi. Apabila laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya maka akan menyesatkan pihak manajemen atau pengguna laporan keuangan.

Pada umumnya apabila laba dikatakan berkualitas tinggi jika laba yang dilaporkan tersebut dapat digunakan oleh pihak manajemen atau pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan terbaik yang dapat memenuhi karakteristik kuantitatif laporan keuangan yaitu relevan dan reliabilitas. Laba *(Earning)* merupakan informasi yang sangat penting dalam laporan keuangan karena digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Kualitas laba merupakan laba yang ada dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya menurut Irawati (2012) dalam penelitian Afni (2014).

Menurut sumber yang dilansir dalam situs web https://finance.detik.com bahwa

perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk yang merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam bidang pabrik semen yang mengalami penurunan laba bersih dari tahun ketahun akibat persaingan yang ketat dalam industri semen yang membuat harga jual perusahaan tertekan. Pada tahun 2016 sesuai berdasarkan laporan keuangan PT. Semen Indonesia Tbk ada penurunan laba sebesar 8,4%. Pada tahun 2017 PT. Semen Indonesia Tbk tercatat mengalami penurunan laba bersih perseroan di kuartal III-2017 menjadi Rp 1,4 triliun. Pada tahun 2018 Sesuai dengan kinerja keuangan PT. Semen Indonesia Tbk mencatatkan penurunan laba, sebanyak 10% menjadi Rp1,09 triliun, laba perusahaan menurun dikarenakan semakin tertekannya harga semen sehingga menyebabkan penurunan laba dalam perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk.

Kasus yang terjadi pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam bidang industri perdagangan. Pada tahun 2016 PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) mengalami kenaikan laba sekitar 23%. Dan pada awal tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan laba sebesar 0.71% menjadi Rp. 12,76 triliun. Untuk tahun 2018 perusahaan mengalami peningkatan laba atas penjualan yang meningkat dibandingkan dengan tahun 2017.

Sesuai yang dilansir dari https://pasardana.id bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)bukan hanya peningkatan penjualan yang menyebabkan meningkatnya laba perusahaan pada akhir tahun 2018 tetapi terjadi penyalahsajian laporan keuangan yang merupakan indikasi dari tindakan tidak sehat yang dilakukan oleh manajemen pada kinerja laporan keuangan perusahaan pada tahun sebelumnya yang menyebabkan adanya penurunan laba di tahun 2017. Kesalahan saji laporan keuangan diketahui pada akhir tahun 2018 bahwa adanya kenaikkan hutang cukai sebesar Rp.9,26 triliun yang tidak tercatat pada kinerja laporan keuangan perusahaan pada tahun 2017.

Dalam kesalahan ini bagi pihak perusahaan harus lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan juga harus lebih meningkatkan penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dapat memberikan kelonggaran (*flexibility principles*) dalam memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan agar tidak ada kesalahan salah saji yang menyebabkan rendahnya laba yang akan menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan.

Penelitian tentang kualitas laba sangat penting dilakukan untuk mengatasi dan mencegah adanya risiko informasi yang tidak relevan. Untuk mengetahui adanya kesalahan saji laporan keuangan atau manipulasi keuangan perusahaan lebih awal agar tidak menyebabkan terjadinya penurunan laba pada kinerja laporan keuangan perusahaan. Sesuai dengan fenomena diatas menunjukkan jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan, maka laba tidak akan dapat menjelaskan kualitas laba yang sebenarnya yang ada pada laporan keuangan. Kualitas laba khususnya dan kualitas laporan keuangan pada umumnya adalah penting bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan karena untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi.

Pengungkapan akuntansi adalah standar dan praktik pengungkapan yang dipengaruhi oleh sumber-sumber keuangan, sistem hukum, ikatan politik dan ekonomi, tingkat pembangunan ekonomi, tingkat pendidikan, budaya dan pengaruh lainnya Carolina dan Wardhani (2011) dalam penelitian Yulianti(2012).

Hubungan pengungkapan akuntansi terhadap kualitas laba ketika perusahaan mampu dalam meningkatkan standar akuntansi yang berkualitas tinggi, maka perusahaan mampu dalam melaporkan kualitas laba yang tinggi dalam kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan pengungkapan akuntansi untuk memberikan informasi yang penting dan relevan kepada para pemakai laporan keuangan, sehingga dapat membantu dalam membuat keputusan dengan cara yang terbaik. Sejalan dengan tujuan dasar akuntansi, salah satu tujuan yang dicapainya adalah penyajian informasi yang cukup sehingga perbandingan dari hasil yang diharapkan dapat dilakukan. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Febriana & Suaryana (2011) pengungkapan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Suryanto (2017) dan Yulianti (2012) yang menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi tidak mampu mempengaruhi kualitas laba.

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan total aset, total penjualan dan total ekuitas Brigham dan Houston (2012).

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan tingkat penjualan. Hubungan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba yaitu semakin besar ukuran perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek dalam manipulasi laba. Menurut Ulum (2009) dalam penelitian Warianto (2014) mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak ia akan mengungkapkan informasi di dalam laporan tahunan baik informasi keuangan maupun non-keuangan. Pernyataan ini dibuktikan dalam penelitian Kurniawan & Khafid (2017) dan Warianto (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun pada hasil penelitian Septiani dkk (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan latar belakang diatas , serta adanya beberapa perbedaan hasil penelitian sebelumnya membuat peneliti bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan akuntansi dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory)*

Konsep Teori keagenan (*theory agency*) merupakan teori tentang keterkaitan antara pemilik (*principal*) dan agen (manajemen perusahaan) atau keterkaitan keagenan menurut Suwardjono (2006:485). Kedua pihak ini memiliki kepentingan yang berbeda *Principal* yang cenderung menginginkan perusahaannya terus berjalan (*going concern*) dan mendapatkan *return* yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang telah dilakukan sehingga menuntut agen untuk selalu mendapatkan laba yang tinggi, sedangkan agen cenderung untuk berusaha mempertahankan jabatannya dan mendapatkan kompensasi yang tinggi atas kinerjanya sehingga agen akan berupaya semaksimal mungkin untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Terhadap Kualitas Laba

Pengungkapan akutansi adalah standar dan praktik pengungkapan yang dipengaruhi oleh sumber- sumber keuangan, sistem hukum, ikatan politik dan ekonomi, tingkat pembangunan

ekonomi, tingkat pendidikan, budaya dan pengaruh lainnya Carolina dan Wardhani (2011) dalam penelitian Yulianti (2012). Secara teoritis menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang diungkapkan maka perusahaan mampu dalam melaporkan laba yang berkualitas tinggi. Pengukuran pengungkapan akuntansi menggunakan pengukuran *cheklist* data data sesuai yang dalam mengungkapkan tanggung jawab dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan pengamatan untuk mengatahui ada tidaknya informasi yang ditentukan dalam laporan keuangan Adhikari (1992). Apabila item informasi tidak ada dalam laporan keuangan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan keuangan maka diberi skor 1.

Pengungkapan akuntansi yang baik akan menunjukkan perusahaan dapat memberikan informasi yang penting dan relevan kepada para pemakai laporan keuangan, sehingga dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Febriana & Suaryana (2011) pengungkapan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Suryanto (2017) dan Yulianti (2012) menolak hasil yang dilakukan oleh Febriana & Suaryana (2011) yang menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba.

H1 : Pengungkapan Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan total aset, total penjualan dan total ekuitas Brigham dan Houston (2012).

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan berhasil jika tingkat penjualan yang tinggi, jika semakin besar tingkat penjualan dalam perusahaan maka akan semakin besar pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total penjualan sedikit atau rendah. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung didalamnya dan lebih transparan sehingga perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan manajemen laba Suryani (2010) dalam penelitian Warianto (2014). Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi karena tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba dan sebaliknya.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Kerangka teoritis yang disusun sebagai berikut :

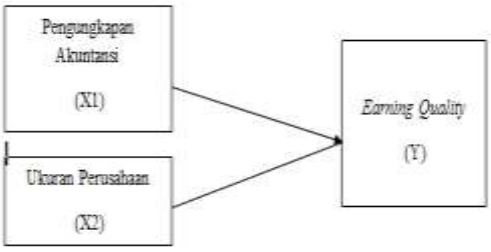

Sumber: Diolah

Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumuasan masalah dan tujuan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Berdasarkan tujuan penelitian ini menggunakan penelitian dasar. Penelitian dasar adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan teori danPenelitiandasar adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang langsung yang bersifat praktis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis dari data dan menguji hipotesis yang dikembangkan dari kerangka pemikiran dan menggunakan uji regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah hipotesis penjelas karena hipotesis ini menunjukan hubungan satu variabel yang dapat menyebabkan perubahan pada variabel yang lain. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar diBEI periode 2016-2018 www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kualitas Laba (*Earning Quality)*

Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Menurut PSAK Nomer 1, informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan dimasa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI 2018). Kualitas laba adalah laba yang mencerminkan kelanjutan laba di masa depan,yang ditentukan oleh komponen akrual dan kondisi kas yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa investor tertarik pada informasi laba dalam kinerja laporan keuangan perusahaan.

Pengguna laporan keuangan menggunakan informasi laba untuk membuat berbagai keputusan penting. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonimis perusahaan sehingga laba yang diharapkan tidak dapat memberikan informasi untuk mendukung dalam mengambil keputusan menjadi diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan baik bagi para investor, calon investor para analisis keuangan dan pengguna informasi keuangan lainnya harus mengatahui betul bagaimana kualitas laba yang sebenarnya.

Kualitas laba yang berkaitan dengan kegunaan informasi akuntansi yang berguna bagi laporan keuangan perusahaan. Kualitas Laba diukur menggunakan Rasio *Quality of income*menunjukkan hubungan antara arus kas operasi dengan laba bersih, maka semakin tinggi rasio semakin tinggi pula kualitas laba karena semakin besar bagian laba operasi yang direalisasikan ke dalam bentuk kas dan tidak berdasarkan akrual.

Kualitas Laba diukur menggunakan Rasio *Quality of income* yang digunakan dalam penelitian Septiani (2017).

$$Quality\ of\ in\ come = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Pengungapan Akuntansi

Pengungkapan akutansi digunakan untuk memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan yang akan diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Jika pengungkapan akuntansi dapat memberikan informasi relevan bagi perusahaan maka dapat membantu dalam mengambil suatu keputusan dengan cara yang terbaik Suryanto (2017).

Pengungkapanakuntansi menggunakan pengukuran ini menggunakan *Cheklist* data dalam mengungkapkan tanggung jawab dalam laporan tahunan yang dilakukan dengan pengamatan untuk mengatahui ada tidaknya informasi yang ditentukan dalam laporan keuangan Adhikari (1992). Apabila item informasi tidak ada dalam laporan keuangan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan keuangan maka diberi skor 1.

Metode *Cheklist* data dilakukan untuk setiap item yang digunakan oleh perusahaan. Total *Cheklist* dihitung untuk mendapatkan jumlah item yang diungkapkan perusahaan menurut Aristo Yosef (2013). Dengan rumus sebagai berikut:

$$Pengungkapan\ akuntansi = \frac{\sum Xij}{Nj}$$

Keterangan :

∑Xij : Jumlah item di ungkapkan oleh perusahaan j untuk tahun i

Nj : Jumlah item untuk perusahaan j, nj ≤

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan besrbagai cara antara lain dengan total aset, total penjualan dan total ekuitas Brigham dan Houston (2012). Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung didalamnya sehingga perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan manajemen laba Warianto (2014).

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah Tingkat penjualan yang dapat dihitung dengan rumus ;

$$Ukuran\ perusahaan = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) laporan keuangan yang telah diaudit selama periode penelitian tahun 2016-2018.
b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan rutin selama tiga tahun sesuai dengan periode penelitian yang diperlukan.
c. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.

Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh 120 perusahaan manufaktur dengan keseluruhan jumlah sampel sebanyak 458 karena penelitian dilakukan selama 3 tahun.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder**.** Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya.Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan audit yang diperoleh melalui website perusahaan www.idx.co.id. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tehnik dokumentasi, dimana data yang diperoleh melalui buku, jurnal, dokumen laporan posisi keuangan, arsip-arsipdan media lainnya.

Teknis Analisis Data

Pada penelitian ini mengunakan metode analisis kuantitaf yaitu suatu analisis data dalam bentuk angka-angka dan pembahasan melalui perhitungan statistik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik dengan bantuan program SPSS untuk mengolah data sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang ditelita. Data pada uji statistik ini dilihat dari rata-rata (mean), minimum, maksimum, satandar deviasi. Mean menunjukkan nilai rata-rata dari sampel. Sedangkanmaksimum dan minimum menunjukkan nilai terbesar terbesar dan terkecil dari sampel tersebut.

Uji Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional atau kasualantara dua variabel atau lebih. Penggunaan analisis regresi dilakukan untuk mengetahui bagai mana pengaruh hubungan variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

$$Y = \propto + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laba
α = Konstanta
X = Pengungkapan Akuntansi
X = Ukuran Perusahaan
β = Koefesien Regresi
ε = Eror

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASA

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan tentang variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis statistik deskriptif meliputi: jumlah sampel, nilai minimum dan nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standard deviasi. Berikut analisis deskriptif pengungkapan akuntansi dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

Tabel 4.1

Analisis Statistik Deskriptif Secara Keseluruhan Tahun 2016-2018

	Kualitas Laba	Pengungkapan Akuntansi	Size
N	350	350	350
Minimum	-22.6861	.40000	-.9999987
Max	86.104586	.8666667	47.83265
Mean	2.1171625	.6569523	.3626464
Std. Deviation	8.6052224	.0661699	3.374061

Sumber: Data diolah

Tabel 4.1 diatas menujukkan adanya perbedaan antara nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standart deviasi untuk variabel dependen yaitu kualitas laba dan variabel independen yaitu pengungkapan akuntansi dan ukuran

perusahaan. Berikut merupakan penjelasan untuk masing-masing variabel :

Tabel 4.2
Analisis Deskriptif Kualitas Laba

	Kualitas Laba
N	350
Minimum	-22.6861
Max	86.104586
Mean	2.1171625
Std. Deviation	8.6052224

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil SPSS diatas dapat dijelaskan bahwa pada kualitas laba (*quality of income)* selama tiga tahun pengamatan, jumlah sampel (N) sebanyak 350 data tersebut merupakan total data dalam jangka waktu tiga tahun.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa *quality of income* yang di proksikan dengan memiliki nilai minimum -22,6861 yang dimiliki oleh PT. Indomobil Sukses International Tbk pada tahun 2018. Nilai terendah bertanda negatif karena ketidak mampuan perusahan dalam menghasilkan kas yang memadai dari aktivitas operasinya. Sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 86,1045 yang dimiliki oleh PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk pada tahun 2016 terjadi karena dapat mengindikasi bahwa informasi laba yang dimiliki oleh perusahaan dapat respon dari para investor yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan manufaktur lainnya. Perusahaan ini memiliki *Quality of income* positif yang dapat menunjukkan bahwa PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk memiliki kandungan informasi yang baik mengenai kinerja laporan keuangan perusahaan sehingga sangat berguna bagi perusahaan dalam mengambil suatu keputusan.

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan nilai rata-rata *(mean)* dari *Quality of income* secara keseluruhan dari tahun 2016-2018 adalah 2,117, sedangkan nilai standar deviasi adalah sebesar 8,605. Nilai standar deviasi yang lebih besar dar nilai rata-rata (0,83815 > 0,87506), artinya kualitas laba memiliki variasi data yang besar. Sehingga kualitas laba merupakan data heterogen karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

Tabel 4.3

Analisis Deskriptif Pengungkapan Akuntansi

	Pengungkapan Akuntansi
N	350
Minimum	.40000
Max	.8666667
Mean	.6569523
Std. Deviation	.0661699

Sumber: Data Sekunder yang Diolah.

Berdasarkan hasil SPSS diatas dapat dijelaskan bahwa pengungkapan akuntansi selama tiga tahun pengamatan jumlah sampel (N) 350 data tersebut merupakan total dalam jangka tiga tahun. Nilai minimum sebesar 0,4000 yang dimiliki oleh PT. Sima Siwani Makmur Tbk tahun 2017, hal tersebut mengungkapkan bahwa sedikit atau rendah jumlah informasi yang ada dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan, dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam memberikan informasi yang penting dan relevan kepada pengguna laporan keuangan perusahaan, sehingga membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan.

Tabel 4.3 menunjukkan nilai maximum sebesar 0,8666 yang dimiliki PT. Arga Karya Prima Industri Tbk, hal tersebut perusahaan mampu dalam melakukan pengungkapan akuntansi yang baik yang

menunjukkan bahwa perusahaan memberi informasi yang relevan, sehingga dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan. Nilai rata-rata *(mean)* sebesar 0,6569 dan stndar deviasi sebesar 0,0661. Nilai rata-rata *(mean)* yang lebih besar dari standar deviasi mengindikasikan data terbilang kecil (baik) atau bersifat homogeny yang artinya tidak bervariasi.

Tabel 4.4

Analisis Deskriptif Size

	Size
N	350
Minimum	-.9999987
Max	47.83265
Mean	.3626464
Std. Deviation	3.3740616

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.4 dari hasil SPSS dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan selama tiga tahun pengamatan dari sampel (N) yang digunakan sebanyak 350 perusahaan data tersebut merupakan total dalam jangka tiga tahun. Nilai minimum sebesar -0,9998 yang dimiliki oleh PT. Steel Pipe Industri Of Indonesia Tbk. Nilai minimum yang didapat dari perusahaan PT. Steel Pipe Industri Of Indonesia Tbk dapat diindikasikan bahwa perusahaan mendapatkan suatu informasi yang sedikit yang dapat dipublikasikan sehingga dapat mengakibatkan nilai total penjualan yang relative lebih rendah yang akan menyulitkan para investor dalam menganalisis kinerja dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui nilai maximum sebesar 47,832 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Grand Kartech Tbk pada tahun 2016. Nilai tertinggi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki total penjualan yang lebih besar dibandingakan dengan perusahaan lain. Karena semakin besar total penjualan yang dimiliki suatu perusahaan dapat dikatakan perusahaan memiliki lebih banyak informasi yang didapat bagi investor untuk pengambilan keputusan. Nilai rata-rata *(mean)* sebesar 0,3626 sedangkan standar deviasi sebesar 3,3740. Nilai *mean* untuk variabel ukuran perusahaan lebih rendah dari nilai standar deviasi yang artinya bahwa variasi data ukuran perusahaan lebih heterogen atau lebih bervariasi.

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian dalam asumsi klasik dapat dilakukan dengan melakukan uji sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan tabel Kolmogrof Smirnov dengan nilai sig >0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
360	0.000
350	0.000

Sumber; Hasil output SPSS data diolah

Pada tabel 4.6 uji normalitas sebelum *outlier* bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,005 yakni 0,000 < 0,05. Hal ini di nyatakan H0 ditolak karena data berdistribusi tidak normal, namun setelah dilakukannya *outlier* dengan menghapus nilai ZScore diatas 2 sehingga pada tabel 4.5 nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil

dari 0,05 dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel bebas dalam model regresi atau untuk mengetahui adanya hubungan korelasi yang terjadi antar variabel independen.

Dengan cara melihat besarnya nilai *variance inflasion factor* (VIF) ≥10 dan nilai Tolerance ≤ 0,1, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Sebaliknya jika nilai *variance inflasion factor* (VIF) <10 dan nilai Tolerance >0,1, maka tidak terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut. Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 23.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengungkapan akuntansi	.998	1.002
SIZE	.998	1.002

Sumber; Hasil output SPSS data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 yang merupakan hasil uji multikolinieritas data menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* ≥ 0,10 serta nilai VIF ≤ 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen atau model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode sebelumnya (t-1). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi adalah uji DW (Durbin-Watson).

Ho : Tidak Ada Autokorelasi.
H1 :Ada Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya Autokorelasi adalah :

a. Jika 0 < d < dll, maka Ho ditolak
b. Jika dl ≤ d ≤ du, maka *No decision* atau tidak dapat ditentukan.
c. Jika 4 – dl < d < 4, maka Ho ditolak.
d. Jika 4 – du ≤ d ≤ 4- dl, maka *No decision* atau tidak dapat ditentukan.
e. Jika du < d< 4 – du, maka Ho tidak dapat ditolak atau Ho diterima.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.676

Sumber: Hasil output SPSS data diolah

Berdasarkan tabel 4.8 yang merupakan hasil uji autokorelasi dapat menunjukkan bahwa Durbin Watson (DW) sebesar 1,676. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikan 5%, dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 350 sampel (N=350) dan jumlah variabel independen (k=3), maka pada tabel DW akan didapat nilai batas bawah (dL) sebesar 1.8135 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1.8363. Terlihat bahwa nilai DW sebesar 1.676 lebih kecil dari batas atas (dU) 1.80792 dan kurang dari 3 – 1.80792, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak yaitu ada autikolerasi di dalam model regresi.

Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila nilai signifikansi ≥ 0,05 maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, apabila nilai signifikansi < 0,05 maka model regresi terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig
(Constant)	.488
Pengungkapan akuntansi	.041
SIZE	.004

Sumber: Hasil output SPSS data diolah

Berdasarkan tabel 4.8 yang merupakan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari varaibel independen pengungkapan akuntansi dan ukuran perusahaan (*size*) < 0,05 yang artinya ada masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu pengungkapan akuntansi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba *(quality of income).* Berikut merupakan hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 23 :

TABEL 4.9
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	6.354	4.514
Pengungkapan akuntansi	-6.732	6.839
SIZE	.521	.134

Sumber; Hasil data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 maka diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut :

KL = 6,354 - 6,732 PA + 0,134 SIZE + e

Kesimpulan yang di dapat dari persamaan diatas yaitu :

1. Konstanta (α) = 6,354

Nilai konstanta sebesar 6,354 serta memiliki nilai positif, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pengugkapan akuntansi dan ukuran perusahaan dianggap konstanta maka kualitas laba adalah sebesar 6,354.

2. Koefisien variabel PA (β_1 = -6,732)

Nilai koefisien variabel pengungkapan akuntansi sebesar -6,732 yang memiliki nilai positif. Hal tersebut berarti setaip kenaikkan satu satuan pengungkapan akuntansi akan menaikkan kulitas laba sebesar -6,732 dengan asumsi variabel independen selain pegungkapan akuntansi dianggap konstan.

3. Koefsien variabel SIZE (β_4 = 0,134)

Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,134 yang memiliki nilai positif. Hal tersebut berarti setiap kenaikkan satu satuan ukuran perusahaan akan menaikkan nilai kualitas laba sebesar 0,134 dengan asumsi variabel independen

selain ukuran perusahaan dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Cara untuk menentukan kelayakan model uji regresi linier berganda dapat menggunakan model fit sebagai berikut:

Uji F

Uji f pada dasarnya menunjukkan variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara serentak terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi fit atau tidak, dengan kriteria pengujian tingkat signifikan α = 0,05. Menentukan kriteria penolakan hipotesa :

H0 : Ditolak dan H1 diterima jika probabilitas signifikan < 5%

H0 : Diterima dan H1 ditolak jika probabilitas signifikan ≥ 5%

Tabel 4.10
Uji Statistik F

Model	F	Sig.
Regression	7.630	.001[b]
Residual		
Total		

Sumber; Hasil output SPSS data diolah

Berdasarkan tabel 4.10 diatas merupakan hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai F_{hit} sebesar 7,630 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,005. Kesimpulannya yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti model regresi fit dan terdapat pengaruh yang signifikan antara varaibel independen (pengungkapan akuntansi dan ukuran perusahaan) dengan variabel dependen (*quality of income*).

Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Dalam uji linear berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi I keseluruhan.R digunakan untuk ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linear berganda. Jika R = 1 atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat atau positif atau searah, Jika R = -1 atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat namun arahnya negatif atau balik arah, Jika R = 0 atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat lemah bahkan tidak memiliki hubungan sama sekali. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinan R^2:

Tabel 4.11
Uji Koefisen Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.205[a]	.042	.037

Sumber; Hasil output SPSS data diolah

Berdasarkan tabel 4.11 Uji R^2 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,037 maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan akuntansi dan ukuran perusahaan terhadap *quality of income* sebesar 3,7% dan sisanya 97,3% dipengaruhi oleh varaibel lain. Hasil *Adjusted* R^2 mendekati 0, mengindisikan bahwa terdapat kolerasi yang sangat lemah antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji t

Uji t digunakan dengan melihat signifikan t pada masing- masing variabel hasil output dari regresi yang menggunakan SPSS dengan α = 5%. Apabila uji t menunjukkan nilai siginifikan ≥ 0,05, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tetapi jika

hasil uji t menunjukkan nilai signifikan < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Tabel 4.12

Uji Statistik t

Model	T	Sig.
(Constant)	1.408	.160
Pengungkapan Akuntansi	-.984	.326
SIZE	3.819	.000

Sumber; Hasil output SPSS data diolah

Berdasarkan tabel 4.13 diatas yang merupakan hasil uji statistik t, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan akuntansi terhadap *quality of income.* Pada tabel 4.11 diatas menunjukkan nilai t sebesar -0,984 dan tingkat signifikan sebesar 0,326. Hal ini menunjukkan bahwa 0,326 > 0,05. Maka disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak dapat diartikan bahwa pengungkapan akuntansi tidak berpengaruh terhadap *quality of income*. Nilai koefisien menunjukkan angka 0,326 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *quality of income.*

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *quality of income.* Pada tabel 4.11 diatas menunjukkan nilai t sebesar 3,819 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa 0,000 < 0,05. Maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *quality of income*. Nilai koefisien menunjukkan angka 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *quality of income.*

Pembahasan

Dalam penelitian ini definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial sekitar dimana perusahaan itu berada Nurlela dan Islahudin (2008). *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga bertujuan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan untuk mengatasi dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatan perusahaan. Sesuai dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan akuntansi dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba (*quality of income*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *porposive sampling* yang menghasilkan 360 perusahaan dan setelah dilakukan *outlier* terdapat 350 perusahaan pada periode penelitian 2016-2018.

Hasil analisis uji F berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 0,001 dengan tingkat α 0,05. Diketahui bahwa F < α (0,001 < 0,05) maka model dinyatakan dalam kategori cocok (fit). Uji koefisien determinan menunjukkan bahwa R Square pada model penelitian adalah 1.000 artinya 3 persen variasi yang terjadi pada kualitas laba dipengaruhi oleh pengungkapan akuntansi dan ukuran perusahaan, sisanya sebesar 97 persen dipengaruhi oleh variabel diluar model.

Variabel pengungkapan akuntansi memiliki nilai signifikan > 0,326 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak hal tersebut dapat diartikan bahwa pengungkapan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (*quality of income*). Sedangkan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan > 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima hal tersebut dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba (*quality of income*).

Berikut ini merupakan hasil dari analisis masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen :

Pengaruh pengungkapan akuntansi terhadap kualitas laba.

Pengungkapan akutansi adalah standar dan praktik pengungkapan yang dipengaruhi oleh sumber-sumber keuangan, sistem hukum, ikatan politik dan ekonomi, tingkat pembangunan ekonomi, tingkat pendidikan, budaya dan pengaruh lainnya Carolina dan Wardhani (2011) dalam penelitian Yulianti (2012). Secara teoritis menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang diungkapkan maka perusahaan mampu dalam melaporkan laba yang berkualitas tinggi.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel pengungkapan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Artinya bahwa hubungan pengungkapan akuntansi terhadap kualitas laba tidak mampu dalam meningkatkan standar akuntansi yang berkualitas tinggi, maka perusahaan tidak dapat melaporkan kualitas laba yang tinggi dalam kinerja laporan keuangan perusahaan, namun sebaliknya ketika perusahaan mampu dalam meningkatkan standar akuntansi maka kualitas laba yang dilaporkan akan semakin tinggi. Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata kualitas laba cenderung meningkat dan rata-rata pengungkapan akuntansi berfluktuasi artinya tinggi rendahnya jumlah pengungkapan akuntansi tidak mempengaruhi banyak sedikitnya jumlah kualitas laba.

Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu informasi lebih lanjut bagi para penggunanya. Sehingga dapat disimpulkan perusahaan tidak dapat memberikan item informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan yang akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena banyaknya investor tidak memahami penyajian dalam laporan keuangan perusahaan, Sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan. Dengan adanya laporan keuangan seharusnya para pemimpin atau manajemen didalam perusahaan dapat melihat lebih jelas kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data-data aktual yang ada untuk mengetahui kondisi perusahaan. Karena perusahaan yang baik tentunya harus memiliki sistem pelaporan keuangan yang baik dan tertata. Tanpa adanya laporan keuangan, perusahaan akan kesulitan menganalisis apa yang terjadi dalam perusahaan dan bagaimana kondisi perusahaan.

Hubungan *agency theory* bahwa semakin banyak perusahaan dalam mengungkapkan informasi yang lebih banyak dengan tujuan selain untuk memuaskan para investor dan pengguna laporan keuangan juga untuk mengurangi biaya keagenan serta untuk mengurangi asimetri informasi. Pengungkapan akuntansi yang baik akan menunjukkan perusahaan dapat memberikan informasi yang penting dan relevan kepada para pemakai laporan keuangan, sehingga dapat membantu dalam membuat keputusan. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Febriana & Suaryana (2011) pengungkapan akuntansi

berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Suryanto (2017) dan Yulianti (2012) yang menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi tidak mampu mempengaruhi kualitas laba

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan total aset, total penjualan dan total ekuitas Brigham dan Houston (2012). Kualitas laba adalah laba yang mencerminkan kelanjutan laba di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kondisi kas yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. sehingga perusahaan besar harus mengungkapkan informasi lebih lanjut untuk penggunanya, agar dapat mengurangi asimetri informasi. Selain itu perusahaan besar memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar biaya pengungkapan risiko. Jadi semakin besar ukuran perusahaan maka kualitas laba akan semakin tinggi. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa investor tertarik pada informasi laba dalam kinerja laporan keuangan perusahaan.

Hasil uji hipotesa menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Dari analisis deskriptif juga mendukung terhadap hasil uji SPSS yang menunjukkan rata-rata kualitas laba (*quality of income*) cenderung meningkat dan rata-rata ukuran perusahaan cenderung meningkat. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu dalam meningkatkan tingkat penjualan yang tinggi karena semakin tinggi tingkat penjualan dalam perusahaan maka semakin besar pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan perusahaan mampu dalam menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total penjualan yang rendah.

Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan pada penelitian kualitas laba. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang besar tidak selamanya dapat memberikan laba yang besar, begitu juga sebaliknya perusahaan kecil dapat dimungkinkan memberikan laba yang tinggi bagi para investor. Perusahaan besar ataupun perusahaan kecil selalu berkembang untuk mencapai tujuannya yaitu selalu meningkatkan keuntungan perusahaan. Perusahaan besar memiliki informasi keuangan yang lebih besar untuk meningkatkan keuntungan namun resiko keuangan yang akan ditanggung juga lebih besar. Sedangkan perusahaan kecil meskipun mempunyai informasi keuangan yang lebih sedikit dibanding perusahaan besar untuk meningkatkan keuntungannya, namun resiko keuangan yang ditanggung juga lebih ringan.

Hubungan *agency theory* dengan ukuran perusahaan semakin banyak perusahaan mendapatkan informasi makaitu dapat menguntungkan bagi pihak perusahaan mengenai laporan keuangan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan yang mencerminkan pendapatan perusahaan meningkat. Ukuran perusahaan dapat dilihat menggunakan tingkat penjualan pada suatu perusahaanyang dapat dikatakan berhasil apabila penjualan tersebut meningkatkan tinggi. Dalam hasil Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan dibuktikan dalam penelitian Kurniawan & Khafid (2017) dan Warianto (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun pada hasil penelitian Septiani dkk

(2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh pengungkapan akuntansi dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba (*quality of income*) pada perusahaan manufaktur tahun 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di dapat dari sumber www.idx.com.

Metode teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *porpusive sampling*. Total perusahaan yang terdaftar selama periode 2016-2018 dalam penelitian ini sebesar 458 perusahaan tetapi terdapat perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan rutin, sehingga sampel harus dikurangi sebanyak 30 perusahaan. Selanjutnya terdapat 69 perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi berganda untuk membuktikan hipotesisnya. Berdasarkan hasil pengujian, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Hasil analisis uji menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini menujukkan model regresi fit karena nilai yang diperoleh sebesar 0,001 dengan tingkat α 0,05 dapat diketahui bahwa F < α (0,001 < 0,05).
2. Uji koefisien determinan menunjukkan bahwa R Square pada model penelitian adalah 3% variasi yang terjadi pada kualitas laba dipengaruhi pengungkapan akuntansi dan ukuran perusahaan, sisanya sebesar 97% persen dipengaruhi oleh variabel diluar model regresi.
3. Berdasarkan hasil analisi linier berganda (uji statistik t) yang telah dilakukan maka disimpulkan sebagai berikut :
   a. Hasil pengujian hipotesis yang pertama menyimpulkan bahwa pengugkapan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
   b. Hasil pengujian hipotesis yang kedua menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan masih jauh dari kesempurnaan dan tentunya memiliki kekurangan yang menjadikan hal tersebut sebagai keterbatasan penelitian. Keterbataan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode waktu sebanyak tiga tahun (2016-2018) dan dinilai terlalu pendek sehingga masih kurang optimal.
2. Keterbatasan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan membuat peneliti sulit dalam memperoleh data.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain yang juga dapat mempengaruhi kualitas laba (*quality of income*), misalnya profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan komite audit.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian agar hasil yang di dapat lebih akurat.

3. Bagi investor dan calon investor perusahaan yang terdaftar di BEI agar lebih memperhatikan dengan seksama aspek-aspek seperti mekanisme.

DAFTAR RUJUKAN

Afni, S. M. (2014). Pengaruh persistensi laba, alokasi pajak antar periode, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan profitabilitas terhadap kualitas laba. *Jom Fekon*, *1*(2), 1–21.

A.Adhikari, R. Tondkar (1992). *Evironmental Factor Influencing Accounting Disclosure Requirements of Global Stock Exchange. Jurnal of international Financial Management & Accounting 4:2 1992*.http://doi.orang10.1111/j.1467-646X.1992.tb00024.x/ISSN1467646.

Brigham, Eugene F dan Joul F Houston, 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta; Selemba Empat.

Febriana, & Suaryana, I. G. N. A. (2011). Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh , 21-22 Juli 2011 *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*, 1–26.

https://investasi.kontan.co.id/news/hm-sampoerna-mencatatkan-penurunan-laba-bersih

https://pasardana.id/news/2018/10/26/akhir-september-2018-hmsp-masih-catat-utang-cukai-rp9-triliun/

https://finance.detik.com

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1: Agrikultur, Jakarta: IAI

Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23 (Edisi Delapan)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Irawati, D. E. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusa- Haan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, *3*(1), 361–369. https://doi.org/ISSN 2252-6765

Kurniawan, A. R., & Khafid, M. (2017). Factors Affecting The Quality of Profit In Indonesia Banking Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. https://doi.org/10.15294/jda.v8i1.9117

Nurlela dan Islahuddin (2008), Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Prosentase* Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel *Moderating*. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.

Septiani, G., Rasyid, E., & Tobing, E. G. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Fundamental Management Journal*, *9816*(1), 51–62.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suwardjono. 2006. *Teori Akuntansi :Perekayasaan Laporan Keuangan.* Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.

Sukmawati, S. K., & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Return on Asset terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, *3*(1), 26–33. https://doi.org/ISSN 2252-6765

Suryanto, T. (2017). Pengaruh Accounting Disclosure, Accounting Harminization dan Komite Audit

Terhadap kualitas laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, *20*(2), 190. https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.53

Warianto, P. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba di Perusahaan Manufaktur Ynag Terdaftar di BEI. *Modus*, *26*(1), 19–32.

Widayanti, C. A., Vestari, M., & Farida, D. N. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, *11*(1), 46–64.

www.idx.co.id

Yosef Aristo Besin Leon, Mahsina, Cholifah (2013). Analisis Perhitungan *Variabel-Variabel* Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* & Pengaruh terhadap Nilai Perusahaan Yang Menggunakan Metode *Rasio Tobin'sQ*. *Jurnal Akuntansi* Ubhara ISSN : 2460-7762

Yulianti,N.L.(2012).*Accounting Disclosurs,Concentrated Ownership ,Accounting Harmonization, and Audit Committee on Earnings Quality*.24–35. Retrievedfromhttp://journal.ummgl.ac.id/index.php?journal=index&page=login&source=%2Findex.php%3Fjournal%3Dindex%26page%3Dabout%26op%3Dsubmissions